

br 78 D125
97.132

ILMU PENGETAHUAN
UNTUK
RAKJAT,
TANAH AIR &
KEMANUSIAAN

★

pidato pengenalan SISWOJO

sambutan Sek. Djen. C.C. P.K.I. D.N. AIDIT

sambutan J.M. Menteri P.P. & K. Prof. Dr. PRIJONO

IGNATIUS - COLLEGE

JONJARAN



diterbitkan oleh jajasan „universitas - rak jat”

— djakarta 1959 —

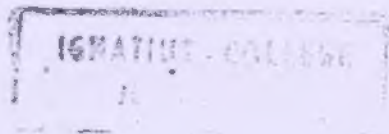


penganlar penerbit

Dalam penerbitan ini dimuat tiga pidato penting yang diujapkan pada malam perkenalan dan peresmian berdirinya Jajasan „Universitas Rakjat” yang berlangsung pada tanggal 25 September 1958, bertempat digedung S.B.K.A.-Manggarai, Djakarta.

Didepan k.l. 1.000 undangan, yang terdiri dari tokoh² terkemuka dari gerakan² massa kaum buruh, tani, wanita, pemuda, pe-ladjar dan mahasiswa, dan djuga tokoh² terkemuka dari kalangan intelligensia dan pendidikan lainnja, ketiga pidato penting itu se-tjara luas mendjelaskan pokok² tudjuan, tugas dan tjiri khusus „Universitas-Rakjat” disamping harapan dan penghargaan resmi dari Pemerintah, serta peranan yang semestinja dan yang dapat ditunaikan oleh „Universitas-Rakjat”, yang diujapkan ber-turut² oleh ketua direksi Jajasan „Universitas-Rakjat” — Siswojo, J.M. Menteri P.P. & K. — Prof. Dr. Prijono, dan Sekdjen. C.C.-P.K.I. — D.N. Aidit.

Dengan penerbitan ini diharapkan agar „Universitas-Rakjat” lebih dikenal dan digunakan sepenuhnya oleh Rakjat sebagai alat perdjuaannya.





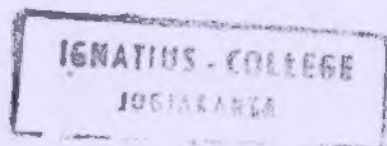
Pidato Perkenalan

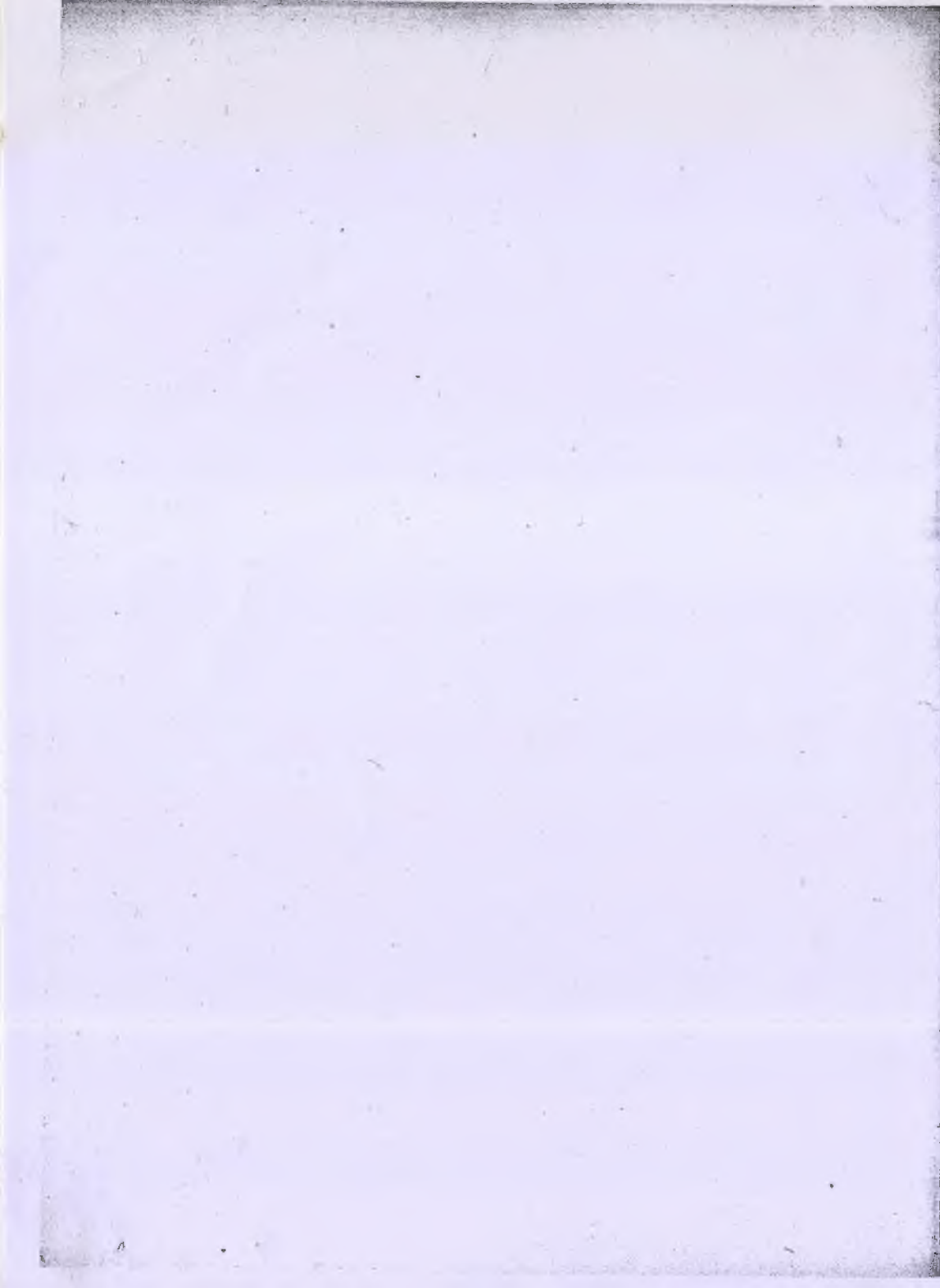


ketug direksi "Jajasan Universitas Rakjat"
Siswojo

★

ILMU PENGETAHUAN UNTUK
RAKJAT,
TANAHAIR & KEMANUSIAAN





Saudara² hadirin Jth.

Sebelum kami memulai pidato pembukaan kami, maka terlebih dulu kami menjampaikan terimakasih dan kami utjapkan selamat datang atas kehadiran para Saudara, pada malam perkenalan dan peresmian Jajasan Universitas-Rakjat „Djakarta” pada malam ini.

Oleh beberapa Saudara, diantaranya terdiri dari beberapa anggota DPR, telah dirasakan tentang perlunya untuk mendirikan suatu badan untuk mendjalankan kegiatan dalam menjebarkan ilmu-pengetahuan dikalangan Rakjat. Pendapat itu achirnja diudjudkan dengan mendirikan Jajasan Universitas-Rakjat „Djakarta” dengan mengadakan malam perkenalan pada malam ini.

Sekarang perlu kami sampaikan tentang apa sebabnja Jajasan tsb. kami dirikan. Apa pendorongnja hingga kami mendirikan Jajasan tsb. Apa tudjuan Jajasan Universitas-Rakjat „Djakarta” tsb. Tjiri² khusus apa jang dimiliki Jajasan tsb? Usaha² apa jang dapat segera kami kerdjakan dan jang mendjadi tudjuan djauh kami? Inilah beberapa pertanjaan² jang mungkin timbul setelah mendengar tentang berdirinja Jajasan tsb. Dan kami menganggap memang wadjar adanja pertanjaan tsb. Oleh karenanja dalam kesempatan malam pembukaan dan peresmian ini perlu kami djawab dan kami djelaskan mengenai pertanjaan² tsb.

17 Agustus 1945. Bangsa Indonesia memproklamirkan kemerdekaannja. Gelombang revolusioner mengamuk dan menghantam tiang² imperialis Belanda. Seluruh lapisan Rakjat ikut bergerak dalam perdjoangan revolusioner ini. Setelah revolusi berdjalan beberapa minggu, beberapa bulan, beberapa tahun, maka makin terasa akan adanja kekurangan² hingga mengalami kesurutan². Kekurangan jang berupa belum dirumuskannja setjara djelas dan tegas tentang masalah² pokok revolusi. Kekurangan jang berupa belum digalengnja dengan kuat semua kekuatan revolusioner dengan tulang punggungnja jang membadija. Kekurangan jang berupa belum meratanja perdjoangan revolusioner diadakan disemua front, jalah front perdjoangan bersendjata, front perdjoangan ekonomi, front perdjoangan politik, front ideologi, front kebudayaan, front ilmu, dsb.

Saudara² hadirin sekalian Jth.

Sebagaimana kami kemukakan dimuka maka menurut pendapat kami masalah pokok revolusi Indonesia dapat dirumuskan sbb. Pertama-tama mengenai masalah pokok ini jalah mengenai sasaran revolusi Indonesia. Karena imperialisme, chusussnja impe-

rialisme Belanda, dan sisa feodalisme adalah penindas, penghisap dan penghalang kemajuan Rakjat Indonesia yang terpokok maka mereka adalah sasaran revolusi Indonesia. Oleh karenanya tugas² revolusi Indonesia ialah membasmi musuh² pokok ini sampai ke-akar²nja. Dan mereka, jaitu imperialisme dan feodalisme, harus dibasmi sekaligus karena mereka meskipun dua, sebetulnja adalah merupakan satu kekuatan anti-revolusioner. Mereka saling mem- butuhkan dan saling menghidupi. Berdasarkan ini, maka watak revolusi Indonesia bukannya revolusi sosialis tetapi adalah revolusi nasional yang demokratis. Dan untuk menjelesaikan tugas sutji revolusi ini maka perlu digalang dengan kuat semua tenaga re- volusioner yang terdiri dari klas buruh dan kaum tani, terutama kaum tani pekerdja, berbagai matjam burdjuis ketjil dan kaum burdjuis nasional, dengan persekutuan kaum buruh dan tani se- bagai tulang punggungnja dan klas buruh sebagai pimpinannja. Itulah Saudara² sekalian mengenal apa yang kami maksud menge- nai masalah² pokok revolusi Indonesia. Dalam kesempatan lain yang lebih luas ada dikandung maksud untuk mendjelaskan ma- salah yang sangat penting ini setjara teoritis dan mendalam da- lam rangka kegiatan mengembangkan ilmu pengetahuan dari Ja- jasan Universitas-Rakjat „Djakarta“ ini.

Saudara² hadirin sekalian.

Tadi djuga telah kami kemukakan bahwa salah satu pengalaman penting dari revolusi kita ialah belum meratannya perdjongan re- volusioner disemua front djuga diantarannya dalam front ideologi, front kebudayaan dan ilmu. Ini tak berarti bahwa dalam front² ini tidak ada kegiatan sama sekali. Ada, hanya sadja belum seimbang dengan kegiatan dalam front² lain, terutama dengan front politik. Djuga kegiatan itu belum terpimpin dan belum dengan suatu pro- gram yang sempurna. Kekurangan ini djuga masih terasa sampai sekarang. Kami berkejakinan bahwa dengan makin sempurnanja pekerdjaan dalam front ideologi, front kebudayaan dan ilmu, maka akan meningkat pula kesadaran politik dan organisasi dari Rak- jat, akan meningkat pula ketjerdasan dan ketangkasan Rakjat serta daja-tjipta mereka, akan lebih tadjam kewaspadaannja dan kesiap-sedianja dalam menghadapi serangan musuh² revolusi da- lam berbagai front dan dengan berbagai tjara. Hal ini adalah sangat penting untuk menjelesaikan tugas² revolusi Agustus sam- pai ke-akar²nja. Berpangkal kepada dasar ini maka Jajasan Uni- versitas-Rakjat „Djakarta“ menempatkan diri sebagai pedjoang dalam front ideologi, ilmu dan kebudayaan bersama-sama dengan golongan lain, sebagai bagian dari perdjongan Rakjat Indonesia

untuk menyelesaikan revolusi Agustus sampai ke-akar^{nya}. Djadi Jajasan Universitas-Rakjat „Djakarta” adalah alat perdjolongan, alat perdjolongan dalam front ideologi, front kebudajaan dan ilmu. Oleh karena itu kami menolak pendirian sementara orang jang bersempojan ilmu untuk ilmu, beladjar untuk beladjar. Pelaksanaan pendirian ini mengakibatkan orang mengisolasi diri dari kehidupan masjarakat, dari kehidupan Rakjat. Dan disengadja atau tidak pendirian ini achirnja akan didjadikan saluran musuh² Rakjat untuk melawan Rakjat, dan sebetulnja malahan merupakan pentjerminan pendirian musuh² Rakjat dalam front ilmu, kebudajaan dan ideologi. Dengan dilawannja musuh² dengan segala peninggalan² konservatifnja, maka Rakjat djuga akan dipertinggi tingkat kebudajaan dan ilmunja, tingkat ideologinja.

Seterusnja akan kami sampaikan tentang tjiri² khusus apakah jang terdapat didalam kegiatan Jajasan Universitas-Rakjat „Djakarta”. Mungkin tjiri² ini tidak semua terdapat didalam badan² pendidikan dan badan² kegiatan ilmu lainnja, tetapi kiranja tidak perlu mendjadi penghalang bagi adanya kerdjasama antara Jajasan Universitas-Rakjat dengan badan² tsb.

Tjiri² pertama dari Jajasan ini ialah sifatnja jang umum tetapi memihak. Kami katakan bersifat umum karena Jajasan ini terbuka bagi siapa sadja dan golongan apa sadja, akan menjebarkan berbagai ilmu pengetahuan dari manapun datangnja baik dari dalam maupun dari luar negeri. Kami katakan memihak, karena segala tudjuan dan usaha dari Jajasan ini bukannya asal menjebarkan ilmu dan kebudajaan, tetapi dengan tudjuan jang terang dan tegas, ialah untuk perdjolongan dalam front ideologi, front ilmu dan kebudajaan sebagai salah satu bagian dari perdjolongan Rakjat Indonesia dalam menyelesaikan revolusi Agustus. Memang tentu akan ada orang jang membantah, bahwa ilmu pengetahuan bersifat universal, hukumnja berlaku diseluruh dunia, dalam hal ini terutama segala tjabang ilmu pengetahuan jang tergolong dalam golongan ilmu pasti-alam dan ilmu biologi, meskipun sebetulnja teoritis keumuman dan keabadian hukum^{nya} adalah tidak mutlak dan akan mengalami perobahan djuga. Berdasarkan ini orang tentunja akan membantah pendirian kami mengenai pemihakan kami dalam masalah ilmu, apalagi dalam masalah kebudajaan dan ideologi. Sesuatu tjabang ilmu pengetahuan baru ada dan baru dinamakan ilmu djustru karena ditemukan oleh manusia. Baik berbagai ilmu jang sudah ada maupun penemuan² ilmu jang akan datang sangat tergantung dari manusia. Tanpa manusia tidak mungkin ada ilmu pengetahuan. Dan manusia dapat menemukan berbagai ilmu pengetahuan adalah karena pengalaman praktek hidupnja dan karena

kebutuhannya untuk mempertinggi sjarat hidupnya baik materiil maupun spirituil. Memang sebelum manusia ada didunia ini hukum² alam sudah ada dan karena hukum pertentangan jang djuga terdapat didalam alam, maka hukumnya djuga mengalami perobahan². Adanya manusia dan ditemukannya berbagai hukum alam dan didjadikan suatu penemuan oleh manusia, maka perobahan, perkembangan dan kegunaan ilmu sangat terpengaruh oleh manusia. Djadi jang terutama kita persoalkan adalah soal manusianya dan bukan hukum alamnya. Apalagi kalau dalam hal ini kita berbitjara tentang berbagai tjabang ilmu pengetahuan dari golongan ilmu² sosial jang sepenuhnya sangat tergantung dari manusia. Djadi kita berbitjara soal ilmu tidak mungkin terlepas dari manusia. Dan kita semua tahu bahwa sebagian terbesar dari manusia terdiri dari Rakjat, disamping ada sebagian ketjil jang terdiri dari musuh² Rakjat. Ada Rakjat disebagian dunia ini jang sekarang jang sudah bebas, hingga ilmu disitu digunakan sepenuhnya untuk kemanusiaan, untuk pembangunan, untuk mempertinggi sjarat² hidup materiil dan spirituilnya. Disebagian dunia lainnya dimana Rakjat belum membebaskan dirinya atau tanah airnya, maka ilmu pengetahuan perlu bagi Rakjat untuk membebaskan dirinya atau tanah airnya.

Oleh karena itu dalam kegiatan kebudayaan dan ilmiah kami, dalam kegiatan ideologi kami, kami memihak, jalah memihak Rakjat karena Rakjat adalah sebagian besar dari manusia dan pentjipta hari depan umat manusia ; kami memihak tanah air Indonesia karena kami adalah putera² Indonesia jang sedang berdjoang untuk pembebasan tanahair dari penghisapan imperialisme dan feodalisme, karena tanahair Indonesia dengan kekajaan dan keindahan alamnya adalah pemberi hidup bagi kami putera² Indonesia ; kami memihak kemanusiaan karena ini adalah pendirian Rakjat dan kaum intelegensia jang djudjur dan karena ilmu dan kebudayaan bagi kami mestj mengabdikan manusia untuk mempertinggi sjarat² hidupnya, materiil maupun spirituil.

Saudara² sekalian.

Kechususannya tjiri kami jang kedua jalah bahwa kami menentang penghalang kemadjuan, menentang konservatisme dalam ideologi, ilmu dan kebudayaan. Hal ini kami kemukakan karena dalam kenyataan masih ada kaum tjerdik panda² jang berfikiran dan berpendirian konservatif. Mereka masih sadja dengan ngotot mempertahankan warisan² pendidik² mereka djaman Belanda dulu baik mengenal metode, materi maupun azasnya. Mereka tetap tidak mau mengerti bahwa dunia telah berobah dan bahwa ilmupun djuga berobah, bahwa barat bukan lagi diatas segala²nja. Mereka tidak

mau mengerti bahwa didunia sekarang sudah ada kubu Sosialis yang 900 jiwa penduduknya yang dalam berbagai tjabang ilmu dan kebudajaannya sudah melebihi barat. Mereka tidak mau mengerti bahwa sekarang sudah ada daerah AA yang makin luas dan kuat. Mereka ini dalam prakteknya adalah penghalang kemajuan, pengha'ang' tertj.ptanja barisan intelegensia patriotik di Indonesia. Mereka adalah makanan yang empuk bagi serangan musuh² nasional kita dalam front ilmu, kebudayaan dan ideologi.

Berbeda dengan kaum konservatif ini kami berpendapat bahwa kami harus setjara kritis menerima dan mengembangkan segala tjabang ilmu pengetahuan dan kebudayaan dari manapun datangnja baik yang berasal dari kubu Sosialis maupun dari negeri kapitalis, baik yang berasal dari luar negeri maupun dari dalam negeri, baik yang berasal dari djaman sekarang maupun dari djaman kuno. Kami tidak berat sebelah dalam mendapatkan sumber ilmu dan kebudayaan, kalau tidak maka kami akan tenggelam dalam lautan subjektivisme dalam soal ilmu dan kebudayaan dan kalau sampai begitu maka segala kegiatan kami akan merosot nilai ilmiahnja. Tetapi kami tidak berhenti sampai disini sadja, jalah dalam hal penerimaan setjara kritis sadja. Kami harus menggunakannya dalam pengabdian dan pemihakan kami seperti yang tadi kami katakan.

Saudara² sekalian.

Sekarang yang ketiga dari tjiri kechususan kami jalah bahwa teori mesti mengabdikan kepada praktek dan bahwa praktek mesti memperkuat teori, memberi udara dan makanan yang segar kepada teori, kepada perkembangan teori. Teori dan praktek tak boleh dipisah²kan dan mempunyai kekuatan timbal balik. Kebenaran dan kegunaan suatu teori mesti dikadji dalam praktek, terutama praktek dalam produksi dan praktek dalam kehidupan Rakyat pekerdja. Oleh karena itu kami menolak teori yang tidak berhubungan dengan praktek, yang mengisolasi diri dalam praktek

Saudara² sekalian.

Perkenankanlah kami sekarang mendje'askan tjiri khusus usaha kami yang keempat dan yang terakhir Berdasarkan keterangan kami dimuka yang menegaskan bahwa usaha kami mempunyai tujuan tertentu mempunyai pengabdian tertentu dan mempunyai pemihakan tertentu jalah untuk Rakyat, Tanah Air Indonesia dan Kemanusiaan. Oleh karena itu usaha kami disamping bersifat umum, tetapi terutama kami usahakan untuk dapat diikuti dan di-

masuk oleh aktivis buruh serta aktivis tani, oleh pemuda dan pelajar serta mahasiswa jg patriotik, oleh kaum wanita jg maju dan slapa sadja jg berkemauan baik. Oleh karena itu dalam usaha kami akan kami utamakan dan dahulukan usaha jang tidak sulit diikuti oleh massa jang luas, jang bersifat massal. Tentunja akan timbul pertanyaan mengapa begitu? Djawabnja ialah karena kami menginginkan supaya selekas mungkin front ideologi, ilmu dan kebudayaan dalam perdjoangan revolusioner dapat seimbang dengan tjepatnja kemadjuan dalam front politik, dan tidak hanya itu, tetapi djuga untuk memperkuat dan mempertangkas front politik. Djawabnja lagi ialah karena Rakjat terutama kaum buruh dan tani adalah tulang punggung perdjoangan nasional dan karena Rakjat pekerdja adalah pemilik dan pedjoang untuk kemanusiaan jang sedjati Djadi titik berat usaha pendidikan dan pengembangan ilmu dan kebudayaan kami adalah massal dan meluas, tetapi dengan tidak melupakan untuk mempertinggi mutunja. Dengan begitu besar harapan kami dapat memberikan sumbang-bakti kami dalam membangun barisan intelegenstia Indonesia jang patriotik.

Saudara sekalian.

Demikianlah setjara singkat keterangan kami tentang tjiu khusus dari usaha kami. Kami kemukakan disini dalam perkenalan dan peresmian Jajasan Universitas Rakjat „Djakarta“ ini ialah untuk sekedar dikenal dan direnungkan dan bukannya untuk memaksa saudara sekalian untuk mengikuti pokok pendirian kami. Kurang lengkap kiranja kalau dalam kesempatan pidato pembukaan ini kami tidak mendjelaskan usaha kami. Mengingat kemampuan kami jg masih terbatas terutama pada hari permulaan, baik mengenai personal, finansial maupun materiil, djuga dalam hal pengamatan penjenggaraan, maka usaha kami jang dapat kami kerdjakan ialah baru mengenai tjeramah-umum ilmiah, kuliah mengenai berbagai djurusan, pemutaran film ilmiah, penerbitan brosur dan diktat. Adapun mengenai pendidikan kesardjanaan dalam waktu dekat belum dapat kami kerdjakan. Tentunja akan timbul pertanyaan diantara Saudara sekalian, mengapa usaha kami ini memakai nama universitas. Djawabnja sbb: Nama Universitas-Rakjat adalah penjelmaan dari terdjemahan semata dari suatu badan pendidikan djaman Belanda dulu jang bernama Volksuniversiteit. Oleh karena itu kata universitas dari nama Jajasan kami ini tidak berdiri sendiri tetapi sebagai anak-kata dari suatu nama Universitas-Rakjat, djadi bukan sebagai penamaan kepada suatu usaha pendidikan kesardjanaan.

Saudara-saudara sekalian.

Sebelum kami akhiri pidato pembukaan dan penjelasan kami ini perlu kami nyatakan bahwa Jajasan Universitas Rakyat Djakarta" sangat mengharap bantuan dan kerdjasama dengan golongan lain terutama badan pendidikan dan lembaga penelitian ilmu dan kebudayaan. Dan dengan ini kami menyatakan berdirinya Jajasan Universitas-Rakyat "Djakarta" dengan resmi.

Dan sekali lagi kami utjapkan terima kasih kepada para tamu sekalian terutama kepada Saudara-saudara penjabat.

S e k i a n

Pidato Sambutan



J.m. menteri P.P. & K

Prof. Dr. Prijono



UNIVERSITAS RAKJAT ADALAH
PENDOBRAK PAHAM KUNO

Saudara-saudara pengurus Jajasan Universitas-Rakjat „Djakarta“, hadirin yang terhormat,

Hasrat Rakjat Indonesia akan pendidikan itu memang hebat sekali. Begitu hebatnya sehingga Pemerintah yang keuangannya terbatas apa'agi dengan adanya pemberontakan P R R.I. dan Permesta ini, seringkali kewalahan. Untunglah bahwa hasrat Rakjat itu kadang-kadang bukan hanya mengakibatkan tuntutan-tuntutan belaka kepada Pemerintah, tapi melahirkan juga usaha usaha dan pengorbanan-pengorban yang tulus-ichlas.

Di berbagai-bagai daerah telah banjak sekolah dengan gedung-gedungnja sekalian didirikan atas usaha Rakjat setjara gotong-rojong, biasanya bersama-sama dengan Pemerintah Daerah. Dengan demikian maka anak-anak yang tidak mendapat tempat disekolah djumlahnja agak dapat dikurangi.

Kemadjuar Indonesia dalam lajangan pendidikan berkat kemauan Rakjat bersama-sama Pemerintah dapat dilihat dari angka* yang berikut :

	tahun 1940	tahun 1957
djumlah murid Sekolah Rakjat	2 021 990	7 336 536
” ” Sekolah Landjutan) Pertama dan Atas)	26.617	736.955
” mahasiswa	1.700	32.221
” Sekolah Rakjat	18.091	34.830 *)
” Sekolah Landjutan Pertama) dan Atas)	144	4 655 *)
” fakultas)	5	65

Djumlah* tersebut itu mengenai sekolah-sekolah Pemerintah dan sekolah-sekolah partikelir (sampai tingkatan Sekolah Landjutan Atas) yang mendapat bantuan dari Pemerintah sadja. Disamping itu masih banjak sekolah yang belum terdaftar.

Pada umumnya djumlah guru sudah memadai djumlah murid, malah djumlah guru Sekolah Rakjat (tamatan Sekolah Guru B) ada terlalu banjak kalau dibandingkan dengan kemampuan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah untuk mendirikan gedung-gedung sekolah.

*) Kadang-kadang dipakai dua kali, bahkan tiga kali sehari P.

Jang masih agak kurang ialah guru-guru Sekolah Landjutan Atas jang berwewenang. Untuk mengisi kekurangan itu dikerahkan tenaga mahasiswa jang sudah agak djauh pendidikannya. Bahwa pekerdjaan sebagai guru itu tidak selalu aman, terbukti dari telah dibunuhnja beberapa mahasiswa dari Universitas Gadjah Mada jang atas dasar keinsjafan mereka telah ditugaskan mengadjar di Sulawesi Utara. Mereka setia kepada Pusat, maka itu mereka dibunuh oleh pemberontak, dan kawan-kawannya mereka jang belum dibunuh dilarikan mereka ke hutan-rimba.

Jang masih amat sangat kurang sekali ialah pengadjar-pengadjar perguruan tinggi, gurubesar-gurubesar dan dosen lain-lainnja.

Tapi dengan hasrat akan pendidikan jang besar sekali dari Rakjat kita, maka djika Republik kita ini bisa hidup dalam keamanan, nistjajalah segala kekurangan itu akan dapat lekas kita kedjar dan dalam waktu jang singkat Indonesia tidak akan dapat disebut „terbelakang“ lagi. Sajang, bagaimana soalnya dengan keamanan negara kita, Saudara-saudara sudah maklum sendiri.

Sungguhpun begitu, djika kita sekalian dengan tertib suka mendjalankan dharma khusus kita masing-masing dan suka pula mendjalankan dharma umum sebagai patriot dengan turut serta menjempurnakan kemerdekaan kita, lagi pula kita semuanya mau bekerdja atas dasar kedjudjuran mutlak terhadap Rakjat, Bangsa dan Negara, saja jakin bahwa kita akan terus madju djuga.



Hasrat akan peladjaran dan pendidikan dari Rakjat ini sekarang telah melahirkan „Universitas-Rakjat“ di Djakarta. Dulu pada zaman revolusi bersendjata di Jogjakarta sudah pernah ada Universitas-Rakjat djuga, tapi kalau saja tidak salah, umurnja tidak pandjang.

Maksud pertama dari Universitas-Rakjat itu, kalau saja tidak keliru, ialah untuk meratakan pengetahuan umum diantara masjarakat besar, istimewa diantara orang-orang jang sudah bekerdja, tapi masih ingin menambah pengetahuan mereka. Universitas-Rakjat adalah salah satu pendobrak paham kuno bahwa „ilmu pengetahuan adalah hanja untuk “the chosen few“ untuk „djumlah ketjil jang terpilih“. Ilmu adalah hak Rakjat pada umumnya, dan bukan hak beberapa orang sadja.

Pada hakekatnja ilmu pengetahuan itu dengan sendirinja sudan memeruhi hasrat manusia untuk tahu, untuk mengetahui sesuatu hal, sesuatu „rahasia“. Tapi biasanja dan pada ghalibnja ilmu pengetahuan itu digunakan untuk meringankan kehidupan. Untuk

melantjarkan pergaulan hidup, untuk mengerti hal-hal jang tadinja gelap, untuk melindungi diri terhadap bahaya-bahaya, untuk menguasai tjara-tjara kerdja jang mendjamin produksi jang lebih besar dan lain-lain sebagainja.

Mudah-mudahan Universitas Rakjat „Djakarta“ jang pada malam ini diperkenalkan akan memenuhi harapan, baik dari saudara-saudara jang mendirikanja, maupun dari saudara-saudara jang akan mendjadi murid atau pengikutnja.

Meratakan pengetahuan diantara masjarakat adalah pekerdjaan sosial jang harus kita pudji, sebab mempertinggi taraf kebudajaan orang hanja dalam arti jang luas.

Saja utjapkan sukses !

Terima kasih.

Sambutan



sekden CC - Partai Komunis Indonesia

D.N. Aidit

★

„UNIVERSITAS - RAKJAT” SEBAGAI
SUMBANGAN UNTUK MENJELESAI-
KAN REVOLUSI AGUSTUS SAMPAI
KEAKAR-AKARNJA

Anti Komunisme adalah
restan daripada „Hollandsdenken”

Para Saudara Jth !

Atas nama CC PKI saja menjampaikan utjapan selamat kepada para pengurus berhubung dengan berdirinja „Universitas-Rakjat”.

Saja sudah membatja tudjuan dan rentjana² usaha „Universitas-Rakjat”. Mengenai tudjuannya dikatakan : „Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dikalangan Rakjat sebagai sjarat jang penting untuk meninggikan tingkat kebudajaan Rakjat dan untuk lebih mempertebal semangat patriotik dikalangan Rakjat”.

Dari tudjuannya tsb nampaklah, bahwa berusaha memadukan ilmu dengan patriotisme, mendjadikan ilmu mengabdikan kepada politik membela tanah-air, mendjadikan ilmu mengabdikan kepada praktek-praktek revolusioner. Tudjuan ini, djika dipegang teguh oleh para pengurus dan para pengikut, akan mendekatkan UNRA kepada Rakjat dan selandjutnja akan mendjadikan salabsatu kegiatan revolusioner daripada Rakjat.

Revolusi Agustus (1945) kita adalah revolusi jang berhenti ditengah djalan, sedjak adanya kompromi antara Pemerintah Hatta dengan kaum imperialis Belanda pada achir tahun 1949 dengan per-setudjuan kaum imperialis Amerika Serikat. Maksud saja, revolusi Agustus kita memang telah melahirkan Republik Indonesia dan sampa, batas-batas tertentu telah memberikan kemerdekaan politik kepada Rakjat Indonesia, tetapi revolusi ini tidak sampai dapat menimbulkan perubahan² fondamentil didalam masyarakat kita. Dilapangan ekonomi, kekuasaan ekonomi imperialis dan sisa² ekonomi feodal pada pokoknja masih berkuasa. Malahan, belakangan ini kekuasaan ini mau diperkuat lagi dengan adanya Undang² Penanaman Modal Asing.

Kita masing² mengetahui, bahwa siapa jang berkuasa dilapangan ekonomi ia djuga berkuasa dilapangan politik dan kebudajaan. Ada sementara orang mentjoba membantah dan mengatakan, bahwa Indonesia dilapangan politik dan kebudajaan sudah merdeka sepenuhnya. Tetapi ini dibantah oleh kenyataan sehari-hari. Kenyataan bahwa Anggaran Belanja Republik kita masih tergantung dari pajak² jang didapat dari adanya modal asing di Indonesia membikin Pemerintah mendjalankan segala usaha supaya modal asing tidak pergi dari Indonesia, dan malahan supaya modal asing lebih banyak datang ke Indonesia. Dan kelandjutan lebih djauh ialah, bahwa walaupun sudah diketahui pasti bahwa Amerika Serikat berdiri sepenuhnya dibelakang kaum pemberontak PRRI-Permesta, dan bahwa maskapai² minjak Amerika Serikat berada diihak kaum pemberontak kontra-revolusioner, tetapi tidak ada tindakan politik

jang diambil oleh Pemerintah Indonesia terhadap mereka jang memihak kaum pemberontak kontra-revolusioner ini. Malahan ada orang² jang merasa harus lebih banjak mendjual senjum pada Duta-besar Amerika Serikat, Jones, dan kapitalis² minjak, lebih banjak berbitjara tentang „anti-Komunisme” jang memang sangat sesuai dengan selera kaum imperialis Amerika Serikat, agar kaum imperialis Amerika Serikat setjara sukarela² tidak meneruskan sokonganja pada PRRI-Permesta dan suka menanam modal lebih banjak di Indonesia.

Kalau sekarang masih laku „Hollands-denken”, seperti fikiran anti-Komunisme dan anti-rasialisme, bukanlah sesuatu jang kebetulan, tetapi memang masih mempunyai dasar ekonomi jang masih kuat, jatu ekonomi jang pada hakekatnja masih sama sadja seperti, dizaman kolonialisme Belanda dulu

Presiden Sukarno, dengan segala kemauan baiknja terhadap Rakjat Indonesia dan terhadap umat manusia sering mengemukakan tjita-tjitnja tentang penghapusan penghisapan atas manusia oleh manusia, tentang penghapusan „exploitation de l'homme par l'homme”. Tetapi, apakah realisasi daripada politik Presiden Sukarno jang madju ini? Belum lama berselang, penerimaan Undang² Penanaman Modal Asing ini sama artinja dengan melandjutkan „exploitation de l'homme par l'homme” di Indonesia!

Demikianlah beberapa tjortoh, sekedar untuk membuktikan bahwa adanya kekuasaan ekonomi asing di negeri kita membikin Rakjat Indonesia terikat dilapangan politik, dan membikin Indonesia negeri jang belum merdeka penuh. Kita sekarang mempunyai Presiden dan Perdana Menteri, jang sedjarah perjuangannja membuktikan bahwa mereka mempunyai kemauan baik terhadap Rakjat Indonesia, jaitu Presiden Sukarno dan Perdana Menteri Djuanda. Tetapi kekuasaan ekonomi asing lebih kuat daripada kemauan baik putera-putera Indonesia² jang baik hati ini.

Tentang keterikatan dilapangan kebudayaan tidak kalah menjoloknja. Boleh dikata semua orang mengakui tentang buruknja akibat film², buku² dan madjalah² tertentu dari negeri-negeri kapitalis, terutama dari Amerika Serikat. Tetapi, kalau sudah dingat bahwa dari import barang² ini sekian wang pajak bisa masuk kas negara, dan negara memang butuh wang, maka tidak semua orang berani mengatakan bahwa import film², buku² dan madjalah² tertentu itu harus distop Djadi, pembitjaraan tentang memelihara moral anak² kita, seperti mentjegah pergaulan pemuda-pemudi sekolah jang diluar batas, tentang membasm² crossboys, dsb, menjadi kurang artinja, karena disekolahkan oleh kebutuhan negara

akan wang² padjak, Djuga pembitjaraan² dan perdebatan² dalam konferensi² tentang meningkatkan kebudayaan nasional mendjadi kurang artinja, karena putusan²nja banjak jang tidak bisa dilaksanakan.

Kita berbitjara tentang memadjukan pendidikan teknik, tetapi berapa banjak sudah pemuda² tamatan sekolah teknik jang menganggur karena tidak ada tempat bekerdja berhubung tidak adanya pembangunan industri setjara besar²an. Dan karena ini djuga, sekarang mulai ada dikalangan insinjur² muda kita jang bertjita-tjita bekerdja dipabrik-pabrik berat, tambang² dan stasion² hidro-elektrik kepunjaan negara, jang mendjadi kesal karena sesudah mereka lulus udjian insinjur mereka ditempatkan dibelakang medja tulis, dididik mendjadi orang² birokrat?

Berapa banjak pula guru² jang sudah tamat sekolah guru terpaksa mendjadi penganggur, dan ini terdjadi ditengah-tengah buta-huruf jang masih banjak, ditengah puluhan ribu anak² Indonesia jang tidak kebagian tempat di-sekolah² rendah dan menengah.

Pendeknja dengan tidak adanya perubahan fondamentil dilapangan ekonomi dan politik, kita tidak bisa berbitjara tentang revolusi kebudayaan. Kita bisa berbitjara tentang revolusi kebudayaan hanya sebagai kelanjutan daripada revolusi dilapangan ekonomi dan politik. Tetapi, seperti sudah diterangkan diatas, djustru revolusi dilapangan ekonomi dan politik ini belum terdjadi, perubahan fondamentil dikedua lapangan ini tidak sampai dilahirkan oleh revolusi Agustus.

Saja tidak menutup mata, bahwa Revolusi Agustus sudah mengadakan beberapa perubahan jang madju, tetapi perubahan² ini tidak mengubah dasar² masjarakat kita. Ekonomi imperialis dan restan² daripada ekonomi feodal masih bertjokol. Politik resmi dari pemerintah² Indonesia jang ada sampai sekarang bukanlah menghapuskan kedua peninggalan zaman lampau ini sampai ke-akar²nja. Padahal penghapusan daripada dua hal ini sampai ke-akar²nja adalah tuntutan Revolusi Agustus 1945.

Sebagaimana sudah saja kutip tadi, tudjuan UNRA ialah mengembangkan ilmu pengetahuan dikalangan Rakjat... untuk lebih mempertebal semangat patriotik daripada Rakjat. Djadi, ingin menjebar-kan ilmu dan mengadjak Rakjat mempeladjar ilmu dengan ber-sasaran, dan sasara²nja ialah pengabdian pada tanah-air.

Para Saudara Jth !

Kalau kita berbitjara tentang pengabdian pada tanah-air, tentang patriotisme, maka seharusnya kita berbitjara tentang sesuatu

jang riil dan kongkrit. Saja berpendapat, kalau kita tjinta kepada tanah-air, tjinta patria, tjinta Indonesia, maka jang kita tjintai bukanlah hanja pohon² njiurnja jang melambai ditepi pantai, atau panorama ketika matahari sedang naik atau hendak turun diantara bukit², atau gunung², tetapi jang kita tjintai adalah semuanya, dan diatas segala-galanja Rakjatnja, terutama Rakjat pekerdjanja. Apakah artinja Indonesia tanpa Rakjat, terutama tanpa Rakjat pekerdja? Tanpa Rakjat pekerdja Indonesia tidak ada!

Bagi saja, Indonesia adalah tanah-air jang indah. Tapi keindahan ini mendjadi tidak komplit, karena Rakjat Indonesia, jaitu isi Indonesia jang paling terhormat, masih tertindas, karena masih ada imperialisme dan feodalisme. Ja, keindahan ini baru komplit, kalau samasekali sudah tidak ada lagi penghisapan, sudah tidak ada lagi „exploitation de l'homme par l'homme“, dimana sudah terdapat manusia² Indonesia jang sehat², jang gembira dan mempunjai rasa persahabatan jang dalam dengan umat manusia sedunia.

Kalau kita berpokokpangkal pada Rakjat, maka patriotisme kita tidak bisa lain harus terutama mengabdikan diri pada Rakjat. Pada waktu sekarang, mengabdikan diri pada Rakjat berarti bersamasama Rakjat menghapuskan kekuasaan musuh² Rakjat dari Indonesia, dan musuh² Rakjat itu ialah imperialisme dan agen²nja serta tuantanah². Ini berarti kita menjelesalkan Revolusi Agustus sampai ke-akar²nja.

Mempertebal semangat patriotik dikalangan Rakjat berarti mempertebal semangat untuk menjelesalkan Revolusi Agustus sampai ke-akar²nja.

Saja yakin, djika UNRA bekerdja dengan sasaran Revolusi Indonesia, dengan sasaran penjelesaian Revolusi Agustus sampai ke-akar²nja, maka UNRA akan bermanfaat bagi Rakjat dan revolusi.

Sekarang ini banjak pengabd² Revolusi, baik didalam Partai², dalam Pimpinan organisasi² massa, dikalangan para pemuda dan peladjar, dan dikalangan alat² negara jang ingin mengabdikan diri lebih baik pada revolusi. Tetapi mereka terhalang dalam kemauan baiknja ini, karena mereka tidak bekerdja dengan ilmu² revolusioner jang dibutuhkan. Mereka akan dapat melipatgandakan hasil pekerdjaan revolusioner mereka, djika mereka dibekali dengan ilmu² revolusioner. Adalah kewadjiban UNRA untuk membekali mereka dengan jang mereka butuhkan ini.

Tentu ada orang jang bertanja: mengapa masih diperluarkan UNRA, bukankah sekarang sudah banjak Universitas, Sekolah Tinggi, Akademi dsb.? Kepada orang² jang bertanja ini saja bertanja

kembali : apakah diantara Universitas², Sekolah² Tinggi, Akademi² dsb. ada yang mengadjarkan ilmu² dengan sasaran menjelesaikan Revolusi Agustus sampai ke-akar²nja? Tidak bukan?

Lagi pula apakah Universitas², Sekolah² Tinggi, Akademi² dsb. itu terbuka bagi pemimpin² serikatburuh², organisasi² tani dan organisasi² massa lainnya, yang bukan karena kesalahannya tidak mampu dimasa mudanya menduduki bangku sekolah menengah dan sekarang tidak mampu mengeluarkan banjak wang? Djuga tidak, bukan?

Oleh karena itu, UNRA ini sangat diperlukan, tidak hanya diibukota Republik, tetapi djuga disemua ibukota Provinsi, dan kota² penting lainnya, dimana sudah ada sjarat²nja, seperti guru, tempat dsh.

Para Saudara Jth !

Kepada para pengurus UNRA saja sarankan supaya dalam menjusun matapeladjaran tidak lupa mentjantumkan matapeladjaran² tentang Sedjarah Perkembangan Masyarakat, tentang Sedjarah Indonesia, tentang Sosial-Ekonomi Indonesia, tentang Revolusi Indonesia dan bahasa Indonesia. Tentu djuga diperlukan matapeladjaran² lain, sesuai dengan kebutuhan daripada perjuangan Rakjat untuk kebebasannya, tetapi mengenai yang saja sebutkan ini supaya benar² tidak dilupakan, karena sangat erat hubungannya dengan tugas² menjelesaikan Revolusi Agustus sampai ke-akar²nja.

Djadi djelasnja, bahwa UNRA didirikan untuk memenuhi kebutuhan yang urgen daripada Revolusi Indonesia. Saja mengharap agar UNRA mendjadi tempat bagi semua patriot Indonesia, disamping untuk mempeladjar ilmu² revolusioner, djuga mendjadi tempat dimana banjak dipersoalkan tentang revolusi Indonesia. Dengan demikian, UNRA mengambil bagian yang penting untuk mengachiri pengertian yang bersimpang-siur, atau sengadja dibikin bersimpang siur, tentang Revolusi Indonesia. Pengertian yang tepat tentang Revolusi Indonesia merupakan persiapan ideologis yang penting untuk memenangkan Revolusi Indonesia sampai ke-akar²nja.

Pada waktu sekarang, menjelesaikan Revolusi Indonesia sampai ke-akar²nja berarti mengachiri samasekali kekuasaan imperialisme dan feodalisme, dan mendirikan kekuasaan Rakjat sebagai sjarat untuk mendjadikan Indonesia negeri yang merdeka penuh, demokratis, makmur dan madju.

Kepada seluruh Rakjat Indonesia saja serukan untuk membantu segala usaha UNRA dan untuk menuntut peladjaran di UNRA. Ini adalah Universitasmu ! Kepada para sardjana patriotik saja mengharapkan bantuan fikiran dan tenaganya sebagai guru, penasehat

atau apa saja bagi UNRA. Dalam UNRA Rakjat menuntut pelajaran dari para sardjana dan intelektual mereka, dan Rakjat akan sangat berterimakasih pada mereka.

Hidup UNRA, tempat menggembleng kader² jang dengan tulus hati dan penuh gairah mengabdikan diri pada tugas² patriotik, jang terpenting, jaitu penyelesaian tugas² Revolusi Agustus sampai ke-akar²nja.